

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2018 yang berlokasi di wilayah Kabupaten Jombang Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja dengan pertimbangan adanya lokasi yang memiliki potensi perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di wilayah Kabupaten Jombang Jawa Timur.

#### 3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian kali ini berupa data- data primer terkait dengan strategi pengembangan potensi perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di Jombang, alat tulis untuk digunakan dalam proses pencatatan hasil wawancara dari narasumber, serta kamera sebagai media dokumentasi penguat data.

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *purposive* dimana menurut Martono (2010) pengambilan sampel ini dilakukan secara sengaja sesuai kriteria sampel yang diperlukan. Dalam hal ini target penelitian untuk dijadikan sampel wawancara adalah pegawai dari pihak yang berwenang yaitu pegawai Dinas Perikanan Kabupaten Jombang, sedangkan untuk target pembagian kuisioner adalah para pembudidaya ikan konsumsi di wilayah Jombang. Responden yang dipilih yaitu dari beberapa pegawai dinas perikanan Kabupaten Jombang dan pihak masyarakat baik pengurus kelompok tani maupun kelompok pembudidaya ikan konsumsi air tawar

yang berjumlah 116 kelompok dari 21 Kecamatan yang ada di Jombang masing-masing kecamatan di ambil 2-3 responden

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati objek secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Observasi dilakukan langsung pada lokasi usaha budidaya ikan konsumsi air tawar.
2. Wawancara untuk memperoleh keterangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, agar data yang digunakan merupakan kondisi yang sebenarnya. Wawancara dilakukan pada pihak yang menjadi pengambil keputusan pada usaha.
3. Pemberian lembar penilaian berupa kuisioner kepada responden.
4. Membaca dan melakukan pencatatan semua data yang dibutuhkan penelitian.
5. Melakukan pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer. Suryana (2010) menyebutkan data primer didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner langsung dengan responden yaitu pegawai Dinas Perikanan Jombang, kelompok tani, pemilik, pengelola, dan pekerja petani budidaya ikan konsumsi. Data primer yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk melakukan analisis internal dan eksternal yang digunakan sebagai analisis dasar perumusan strategi selanjutnya.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini guna mengetahui strategi pengembangan usaha sektor perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di Kabupaten Jombang yaitu dengan metode analisis SWOT. Rangkuti (2005) analisis SWOT adalah analisis yang membandingkan antara faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman.

Berdasarkan pengertian dari SWOT dapat dijelaskan satu persatu segmen-segmennya :

1. Kekuatan (*Strength*), merupakan kelebihan yang menjadikan kekuatan dari sektor perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di Jombang. Sektor perikanan budidaya ikan konsumsi ini dapat berkembang menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan wisata lainnya dengan jalan mengetahui kekuatan dari sektor perikanan Jombang.
2. Kelemahan (*Weaknesses*), merupakan kekurangan atau bagian dari sub sektor perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di Jombang yang kurang baik dan tidak menghadirkan keuntungan atau kerugian bagi sektor perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di Jombang.
3. Peluang (*Opportunities*), merupakan segala kemungkinan yang ada dapat digunakan sebagai peluang untuk mengembangkan sektor perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di Jombang.
4. Ancaman (*Threats*), merupakan berbagai hal yang dapat memicu kerugian dimasa mendatang maupun masa kini bagi sektor perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di Jombang.

### 1.5.1 Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, data yang akan diambil meliputi data internal dan eksternal yang berhubungan dengan pengembangan perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar yang ada di Jombang. Informasi mengenai data internal akan diperoleh dari Dinas Perikanan setempat yang mengerti hal berhubungan dengan pengembangan perikanan ikan konsumsi air tawar di Jombang. Informasi data eksternal akan diperoleh dari pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Jombang. Data-data tersebut selanjutnya akan dianalisis menggunakan matriks. Data dari faktor internal akan dianalisis dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan data dari faktor eksternal akan dianalisis dengan matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*).

#### 1. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal perusahaan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal perusahaan dapat digali dari beberapa fungsional perusahaan (Umar, 2008). Tahapan dalam mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dalam matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan faktor internal dengan mengidentifikasi <sup>dalam</sup> proses audit internal.
- 2) Memberikan bobot nilai berkisar 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) untuk masing-masing faktor. Bobot nilai yang diberikan mengidentifikasikan tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan dalam industri. Bobot keseluruhan harus sebesar 1,0.

- 3) Menghitung peringkat 1 hingga 4 pada masing-masing faktor untuk mengindikasikan faktor yang menunjukkan kelemahan utama (peringkat = 1) atau kelemahan kecil (peringkat = 2), kekuatan kecil (peringkat = 3), atau kekuatan utama (peringkat = 4)
- 4) Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing faktor yang nilainya bervariasi mulai 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*).
- 5) Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya. Di bawah ini Tabel 2 merupakan contoh dari tabel matriks IFE :

Tabel 2. Matriks IFE

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan ( <i>Strength</i> ) :			
-			
-			
-			
...			
Kelemahan ( <i>Weakness</i> ) :			
-			
-			
-			
...			
Total	1,00		

Sumber : Rangkuti, 2005

## 2. Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan peluang dan ancaman yang dianggap penting (Rangkuti, 2005) .

Berikut ini adalah cara-cara penentuan *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) :

- 1) Membuat daftar faktor eksternal yang diidentifikasi dalam proses audit eksternal.
- 2) Memberi bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 3) Memberikan peringkat 1 sampai dengan 4 pada masing-masing faktor eksternal tentang seberapa efektif strategi saat ini dalam merespon faktor tersebut, dimana 4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = cukup setuju, 1 = tidak setuju.
- 4) Mengalikan masing-masing bobot faktor dengan peringkat untuk mengetahui nilai tertimbang.
- 5) Menjumlahkan nilai tertimbang dari masing-masing variabel agar dapat menentukan total nilai tertimbang bagi organisasi. Nilai tertimbang tinggi yaitu 4,0, sedangkan nilai tertimbang rendah adalah 1,0. Total nilai tertinggi 4,0 dapat diartikan bawa organisasi merespon dengan sangat baik terhadap peluang dan ancaman yang mana strategi efektif mengambil keuntungan dari peluang yang ada pada saat ini dan dapat meminimalkan efek yang dapat muncul dari ancaman eksternal. Sedangkan nilai dari 0,1 mengindikasikan jika strategi tidak memanfaatkan peluang atau tidak

menghindari ancaman eksternal. Berikut Tabel 3. merupakan contoh dari matriks tabel EFE :

Tabel 3. Matriks EFE

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot $\times$ Rating
Peluang ( <i>Opportunities</i> ) :			
-			
-			
...			
Ancaman ( <i>Threats</i> ) :			
-			
-			
...			
Total	1,00		

Sumber : Rangkuti, 2005

### 1.5.2 Analisi SWOT

Dari hasil perhitungan IFE dan EFE nantinya masih perlu penegasan melalui diagram SWOT melalui adanya posisi dalam sumbu x dan y, yaitu antara kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman. Kategori tersebut digambarkan melalui garis-garis positif dan negatif. Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan letak atau titik koordinat strategi pengembangan usaha sektor perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di Jombang, yaitu :

$$(x, y) = \left( \frac{S-W}{2} \right), \left( \frac{O-T}{2} \right)$$

Berikut adalah diagram analisis SWOT pada Gambar 1 :



Gambar 1. Analisis SWOT

Keterangan :

a. Kuadran 1

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Sub sektor perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di Jombang tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

b. Kuadran 2 :

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, sub sektor perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di Jombang ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).



## c. Kuadran 3 :

Sub sektor perikanan budidaya ikan konsumsi di Jombang menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus sektor perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di Jombang ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

## d. Kuadran 4 :

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, sub sektor perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di Jombang tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Setelah mengetahui posisi eduwisata pada diagram SWOT, dapat dilanjutkan dengan merumuskan strategi-strategi yang tepat dari analisis sebelumnya. Berikut matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Matriks SWOT

EFE \ IFE	IFE	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 Faktor-faktor kelemahan internal.</li> </ul>
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal</li> </ul>	Strategi SO Ciptakan strategi yang Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman ( <i>Threats</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal</li> </ul>	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan mengatasi ancaman.	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Rangkuti, 2005

Berdasarkan tabel matriks analisis SWOT diatas dapat dilihat bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha sub sektor perikanan budidaya ikan konsumsi Yoeti (1996) yaitu:

1. Faktor internal : kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weaknesses*)
2. Faktor eksternal : peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*)
3. Strategi SO : merupakan situasi yang menguntungkan. usaha sub sektor perikanan budidaya ikan konsumsi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.
4. Strategi ST : pada situasi ini usaha sub sektor perikanan budidaya ikan konsumsi menghadapi berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus dipakai dalam kondisi ini yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.
5. Strategi WO : pada situasi ini pihak pembudidaya ikan konsumsi memiliki peluang yang besar, namun juga menghadapi beberapa kendala internal. Strategi untuk situasi seperti ini yaitu meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat mencapai peluang yang lebih baik lagi.
6. Strategi WT : pada situasi ini tidak ada keuntungan yang dihasilkan, sehingga pihak pembudidaya ikan konsumsi harus menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.